

*THE INFLUENCE OF TAX AVOIDANCE, COMPANY SIZE,
LEVERAGE, AND COMPANY AGE ON
THE COST OF DEBT*

**PENGARUH TAX AVOIDANCE, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
BIAYA UTANG (COST OF DEBT)**

Rhesa Daffa A¹⁾

Achamd Hizazi²⁾

Susfa Yetti³⁾

1) Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

2&3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: rhesa3an@gmail.com¹⁾, hizazi@unja.ac.id²⁾, susfa_yetti@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence and examine the effect of Tax Avoidance, Company Size, Leverage, Firm Age on Debt Costs (empirical study on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2020). This type of research is quantitative using secondary data obtained from the company's official website and from the official website of the Indonesia Stock Exchange.

This research method uses multiple linear regression analysis method. The results show that Tax Avoidance, Company Size, and Leverage partially affect the Cost of Debt, and Tax Avoidance, Company Size, Leverage, and company age simultaneously affect the Cost of Debt. While the age of the company partially has no effect on the Cost of Debt.

Keywords: Tax Avoidance, Company Size, Leverage, Company Age, and Cost of Debt

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menguji pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan terhadap Biaya Hutang (studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Biaya Hutang, dan Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Biaya Hutang. Sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cost of Debt*.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Biaya Utang.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan biasanya ingin memperkecil pembayaran pajak karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Sesuai tujuan mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen pajak. Manajemen pajak bertujuan untuk menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Manajemen pajak terdapat dua jenis, yaitu bersifat legal yang disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bersifat ilegal yang disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya memerlukan adanya suatu dana agar dapat menjalankan suatu perusahaan, pemenuhan dana ini biasanya bersumber dari dana internal dan eksternal yaitu yang berasal dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan, maupun bersumber dari eksternal yaitu sumber dana yang diambil dari sumber-sumber diluar perusahaan berupa pinjaman dalam bentuk utang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan. Dana yang diberikan kreditur atau pihak eksternal menimbulkan biaya utang bagi perusahaan. Penggunaan utang terlalu tinggi dapat mempengaruhi biaya utang yang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan yang meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan kemungkinan tingkat laba yang ditargetkan perusahaan tidak akan tercapai dan pada akhirnya akan mengakibatkan perusahaan berada dalam krisis keuangan

Biaya utang dapat didefinisikan sebagai pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman perusahaan atas pinjaman baru, atau secara sederhana biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman baru. Tingkat pengembalian inilah yang akan menjadi biaya utang bagi perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan, penggunaan utang yang tinggi akan menghilangkan manfaat utang sebagai tax shield bagi perusahaan, hal ini karena ketika penggunaan utang terlalu tinggi maka biaya utang yang ditimbulkan juga semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan biaya agensi dan biaya kebangkrutan (Sherly dan Fitria, 2019).

Biaya utang lebih tepat untuk menilai risiko dan manfaat dari Tax Avoidance karena bank biasanya menjadikan hubungan jangka panjang dengan perusahaan peminjam dan memiliki akses ke informasi eksklusif perusahaan. Sehingga dapat dilihat terdapat hubungan antara Tax Avoidance dengan biaya utang pada perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi biaya utang. Namun dalam penelitian ini akan diteliti beberapa faktor diantaranya Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar total aset ataupun total penjualan bersih maka semakin besar modal ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Perusahaan yang adapada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat penjualannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio Leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Vidiyanna Rizal Putri, 2017).

Selain Leverage, Umur Perusahaan juga berpengaruh terhadap Cost of Debt. Umur perusahaan dihitung berdasarkan pertama kali perusahaan melakukan IPO (go public). Umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kredit pada tingkat cost yang lebih rendah (Simanjuntak dan Sari, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) berpengaruh terhadap biaya hutang, (2) Apakah ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap biaya hutang, (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap biaya hutang, (4) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang, (5) Apakah *Tax Avoidance*, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori *agency*. Teori keagenan (*Agency theory*) menjelaskan kontrak antara satu atau beberapa orang (*principal*) yang memberikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)

Teori agensi menitik beratkan pada ketidakseimbangan informasi dimana perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat memengaruhi berbagai hal menyangkut kinerja perusahaan. Manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi atau insentif sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya dan pemegang saham ingin menekan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah, sehingga tindakan *Tax Avoidance* dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan kedua kepentingan tersebut

2.2. Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Hierarki sumber dana yang disukai adalah yang dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu yaitu berupa labaditahan dari perusahaan, kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru, dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru. Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memutuskan untuk tidak memilih pembiayaan dari hutang.

Pecking Order Theory mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah dana internal (*internal fund*), hutang (*debt*), dan modal sendiri (*equity*).

Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. *pecking order theory* yang mengatakan manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dikarenakan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan tidak harus membayar bunga. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman

2.3. Tax Avoidance

Pajak masih dianggap sebagai beban di dalam benak wajib pajak, sehingga berbagai cara dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban tersebut, baik dengan jalan yang diperbolehkan hingga jalan yang melanggar batasan undang-undang yang berlaku. Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (loophole) ketentuan pajak suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan, sedangkan penggelapan pajak atau *tax evasion* adalah suatu skema memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (ilegal).

Tax Avoidance cenderung mengaburkan atau bahkan menutupi jumlah pendapatan yang sebenarnya kepada otoritas pajak. Aturan mengenai *Tax Avoidance* di Indonesia belum jelas atau dapat dikatakan masih ambigu, apakah celah yang dimaksud tersebut legal atau ilegal. Oleh sebab itu wajib pajak tidak dapat menarik kesimpulan sendiri terkait dengan undang-undang perpajakan. Lebih lanjut, wajib pajak perlu melakukan peninjauan kembalikan pemahaman undang-undang dengan otoritas pajak (Ayu dan Kurniasih, 2012). Senada dengan Ngadiman (2014) bahwa dengan adanya kelemahan undang-undang yang mengatur tentang praktik *Tax Avoidance* maka tindakan mengurangi beban pajak masih akan sering

terjadi. Upaya *Tax Avoidance* adalah orang yang benar-benar mengerti dan paham betul mengenai undang-undang atau aturan perpajakan, karena tidak menutup kemungkinan praktik *Tax Avoidance* masih sering diintervensi dan bahkan dianggap tidak etis walaupun manajer atau akuntan pajak telah mempunyai landasan kuat terkait *Tax Avoidance*. Butje dan tjonro (2014) menyatakan bahwa perusahaan memerlukan ahli keuangan yang paham mengenai aturan perpajakan secara menyeluruh sehingga mampu mencari celah agar terhindar dari pengenaan pajak yang lebih tinggi. Hutami (2010) mengungkapkan bahwa memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi beban pajak masih di bolehkan akan tetapi ketika dipandang dari segi agama, hukum dan moral (etika) tetap tidak dibenarkan

2.4. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*Large Firm*), perusahaan menengah (*Medium Firm*), dan perusahaan kecil (*Small Firm*). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam mengangguk risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi

Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset ataupun total penjualan bersih maka semakin besar modal ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Perusahaan yang adapada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat penjualannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.5. Leverage

Leverage merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total equity yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Leverage berhubungan positif dengan biaya utang (Lim, 2011). Perusahaan yang mempunyai Leverage tinggi berarti sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan tersebut adalah utang. Penggunaan utang yang tinggi dalam sumber pendanaan mengakibatkan resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka resiko yang ditimbulkan juga akan semakin besar karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar utang. Resiko yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi apabila tingkat pengembalian perusahaan lebih kecil dari pada bunga. Leverage dihitung dalam satuan jutaan rupiah.

Semakin kecil rasio Leverage maka semakin kecil pula risiko yang dapat dialami oleh kreditor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi karakteristik perusahaan terakhir yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dari kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut lebih memiliki jaminan aset ketika pinjaman telah jatuh tempo.

2.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun pertama kali perusahaan melakukan IPO (*Go Public*). Umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kredit pada tingkat cost yang lebih rendah (Simanjuntak dan Sari, 2014).

Selain itu, perusahaan yang sudah lama berdiri memungkinkan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan memiliki banyak informasi yang dapat diterima oleh pihak eksternal tentang track record perusahaan tersebut, karena perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk selalu berkembang. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut 4 menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan, sehingga kreditor mempertimbangkan lebih lanjut untuk. Umur perusahaan menunjukkan lama perusahaan berada dalam Bursa Efek Indonesia.

2.7. Biaya Hutang

Biaya utang diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan pendek yang berbunga selama tahun tersebut (Masri dan Martani, 2012). Salah satu jenis risiko ialah risiko perusahaan, yaitu resiko terkait dengan perusahaan yang menerbitkan suatu sekuritas, misalnya karakteristik dan cara manajemen mengelola perusahaan. Return dan risiko merupakan trade-off. Maka semakin besar kreditor menilai risiko perusahaan, semakin besar pula bunga yang akan dibebankan kreditor pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa biaya utang akan sangat bergantung pada karakteristik perusahaan dan cara manajemen mengelola perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperoleh laba yang menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang penting untuk dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Biaya utang lebih tepat untuk menilai risiko dan manfaat dari penghindaran pajak karena bank biasanya menjadi hubungan jangka panjang dengan perusahaan peminjam dan memiliki akses ke informasi eksklusif perusahaan. Biasanya pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sering dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Dalam hal ini, perusahaan dituntut pendapatan perusahaan meningkat serta beban pada tingkat minimum akan lebih ditekan.

Cost of Debt dibagi menjadi 2, yaitu biaya hutang sebelum pajak (*before tax cost debt*) yang didapat dengan menghitung tingkat hasil internal perusahaan atas arus kas obligasi, dan biaya hutang setelah pajak (*after tax cost debt*) yang merupakan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari hutang dan bunga tersebut akan menjadi beban bagi perusahaan.

2.8. Pengembangan Hipotesis

Dicky Breba Karo-Karo, Romasi Lumbangaol (2022), Melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of Debt* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020 Berdasarkan hasil pengujian data, menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*.

Fitriani Sri Amanda (2017) pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Tax Avoidance* (TAX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang (COD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

a. H1: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

Wardani dan Rumahorbo (2018) Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil

Fauzi (2017). Besar atau kecil ukuran perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman, sehingga para kreditor menilai perusahaan yang besar akan lebih mudah melakukan pengembalian atas utang tersebut. Perusahaan besar lebih banyak memiliki usaha yang terdiversifikasi, sehingga mudah dilirik investor ataupun kreditor

b. H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

Puja Cahya Utami (2021) Ukuran merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *Leverage* lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga meningkatnya biaya utang karena risiko default menjadi meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat utang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya utang perusahaan. Dengan begitu pihak yang memberikan utang atau kreditor menilai ukuran perusahaan yang tinggi

berharap dapat melunasi kewajibannya di periode mendatang.

Sri Amanda Fitriani (2017) Leverage (LEV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang (COD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015

c. H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

Ayang Mulyana, Apollo Daito (2021). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of debt pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 .

Dipa Teruna Awaloedin, Riza Nugroho (2017). Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

d. H4: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Cost of Debt*

Astuti & Lesmana (2018) mengatakan bahwa secara simultan tax avoidance, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cost of debt. Pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila nilai tax avoidance, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan meningkat, maka diikuti dengan peningkatan cost of debt

e. H5: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Cost of Debt*.

3. METODE

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif analisis dengan desain data panel yaitu kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data silang tempat (cross-section). Jenis penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap data-data yang bersifat kuantitatif yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt) Studi empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Operasional Variabel

Peneliti memberikan batasan konsep terhadap penelitian yang diteliti, diantaranya:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependen*) yaitu biaya hutang, *variabel* tidak terikat (*independen*) yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), Ukuran perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan.
- b. Penelitian ini hanya dibatasi pada tahun 2017-2020.

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari biaya utang, tax avoidance, ukuran perusahaan, Leverage, dan umur perusahaan. Variabel-variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependent, variabel independent. Variabel dependent pada penelitian ini adalah biaya utang, variabel independent pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, ukuran perusahaan, Leverage, dan umur perusahaan. Skala pengukuran penelitian dengan menggunakan Jutaan Rupiah dalam perhitungan dan hasilnya dengan menggunakan rasio.

Variabel	Definisi variabel	Rumus	Skala
<i>Cost of Debt</i> (Y)	<i>Cost of Debt</i> adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. (Karo-karo 2022)	$COD = \frac{\text{Beban Bunga Perusahaan}}{\text{Rata}^2 \text{ Pinjaman jangka Panjang dan Pendek Pada Perusahaan}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (X ₁)	Tax Avoidance merupakan usaha untuk mengurangi atau bahkan meniadakan utang pajak yang harus dibayarkan perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. (Karo-karo 2022)	$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Perusahaan}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan menjadi besar maupun perusahaan kecil yang didasarkan pada total aset perusahaan. (Wardani 2020)	$\text{Size} = \log (\text{Total Aset}) \text{ Perusahaan}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. (Zahirah 2017)	$\text{Lev} = \frac{\text{Total Kewajiban Perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$	Rasio
Umur Perusahaan (X ₄)	Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai publikasi perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan baru. (Awaloedin 2020)	Berdasarkan tahun pertama kali melakukan IPO (<i>go public</i>) sampai saat ini	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1. Variabel Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020 yang mana terdiri dari 35 Perusahaan.

Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 dan tidak delisting selama periode pengamatan penelitian.
- Perusahaan yang sudah IPO atau go public sebelum tahun penelitian (2017)
- Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan tersedia di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dan lengkap selama tahun penelitian.
- Publikasi laporan menggunakan satuan mata uang Rupiah.
- Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki pendapatan positif dan tidak terdapat kompensasi pajak akibat rugi pada tahun-tahun sebelumnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Studi Pustaka
Dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- Studi Dokumenter
Pengumpulan data sekunder dengan menggunakan catatan-catatan perusahaan.
- Studi Operasi
Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisa regresi dengan uji signifikan F, uji T, uji asumsi klasik menggunakan autokorelasi, heterokedastisitas, multikolienaritas, normalitas, serta uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Tax Avoidance yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR), Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Biaya Utang. Menurut Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), Median, Modus, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	60	0,0001	0,1252	0,02865	0,02859
TaxAv	60	0,032	0,8146	0,26222	0,10044
SIZE	60	26,612	32,726	28,9858	1,42797
LEV	60	0,1301	1,7664	0,61981	0,41047
AGE	60	1	36	18,833	10,5576
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel ada 60. Variabel Biaya Hutang (COD) diperoleh nilai minimum sebesar 0,0001, nilai maksimum sebesar 0,1252, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0286. Variabel Tax Avoidance diperoleh nilai minimum sebesar 0,032, nilai maksimum sebesar 0,814, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,2622. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) diperoleh nilai minimum sebesar 26,61, nilai maksimum sebesar 32,72, nilai mean (rata-rata) sebesar 28,9858. Variabel Leverage diperoleh nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 1,76 nilai mean (rata-rata) sebesar 0,6198. Variabel Umur Perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 36, nilai mean (rata-rata) sebesar 18,833.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dilakukan dengan memakai uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini

Tebal 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05353080
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,044
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table diatas diperoleh nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05 atau ($0.200 > 0.05$). Jika $Asymp.Sig > 0.05$ maka data yang diuji terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel independen. Hasil pengujian multikolineritas disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolineritas

Coefficients^a

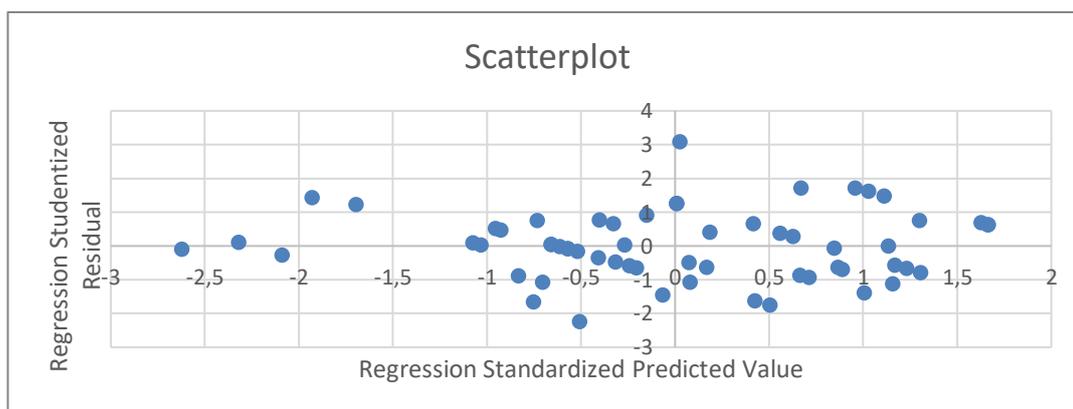
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TaxAV	0,396	2,522
	SIZE	0,378	2,645
	LEV	0,268	3,727
	AGE	0,545	1,834

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel di atas sebagai hasil uji regresi linear, perhatikan nilai VIF dan Tolerance. Kedua ini adalah indikasi kuat yang sering dipakai oleh para peneliti untuk menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi variable bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,001 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan dengan tegas pula bahwa multikolineritas telah terjadi dalam model.

Hasil pengujian multikolineritas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas, sehingga hasil pengujian dikatakan reliable atau terpercaya. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan handal dan robust atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variable lainnya di dalam model regresi berganda.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan scatterplot. Hasil pengujian disajikan pada Gambar dibawah ini. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar 1 terlihat titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y secara acak, tidak ada pola tertentu yang teratur. Sehingga, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 2. Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa plot yang menyebar tidak membentuk suatu pola khusus atau menyebar secara diatas dan dibawah angka 0. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk memprediksi pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran

Perusahaan, *Leverage*, dan Umur perusahaan terhadap Biaya Hutang

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	0,704	0,683	0,05544	1,666

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar di atas, uji Durbin – Watson menghasilkan 1.666 (N=60) dimana nilai ini terletak pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel Durbin – Watson diketahui untuk N = 60 mempunyai nilai dl = 1,444 dan du = 1.727, Berdasarkan hasil uji Durbin – Watson berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi, maka dapat dijelaskan bahwa variable *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *Leverage* dan umur perusahaan terbebas dari autokorelasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model yang dikembangkan.

4.3. Uji Regresi Linar Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Regresi Linar Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,270	0,353		6,440	0,000
	TaxAv	0,254	0,101	0,292	2,506	0,015
	SIZE	0,209	0,102	0,243	2,039	0,046
	LEV	0,335	0,137	0,345	2,436	0,018
	AGE	0,069	0,084	0,082	0,826	0,413

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2,270 dan nilai koefisien regresi 0,254 untuk variable Tax Avoidance (X1), 0,209 untuk variable Ukuran Perusahaan (X2), 0,335 untuk variabel Leverage (X3), dan 0,069 untuk variabel Umur Perusahaan (X4).

Secara matematis hasil dari analisis regresi linear berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Biaya hutang} = 2,270 + 0,254 X1 + 0,209 X2 + 0,335 X3 + 0,069 X4 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi dari data sesungguhnya diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada persamaan diatas nilai konstanta sebesar 2,270 hal ini berarti apabila nilai tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan bernilai 0 (Tidak Ada), maka variabel dependen yaitu biaya hutang bernilai konstan sebesar 2,270.
- Koefisien regresi variabel Tax Avoidance sebesar 0,254, artinya setiap peningkatan variabel tax avoidance sebanyak 1 satuan, berarti akan meningkatkan variabel biaya hutang sebanyak 0,254 serta variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,209, artinya setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan, berarti akan meningkatkan variabel biaya hutang sebanyak 0,209 serta variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel Leverage sebesar 0,335, artinya setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan, berarti akan meningkatkan variabel biaya hutang sebanyak 0,335 serta variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan sebesar 0,069, artinya setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan, berarti akan meningkatkan variabel biaya hutang sebanyak 0,069 serta variabel lain dianggap konstan.

4.4. Uji Statistik t

Pada penelitian ini, apakah *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan secara parsial Berpengaruh terhadap biaya hutang. Hipotesis dapat diterima apabila nilai dari thitung lebih besar dari ttabel. Derajat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0.05 dan derajat keyakinan (*confidence interval*) sebesar 0.95. taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis ini sebesar 0.05.

Tabel 6. Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,270	0,353		6,440	0,000
	TaxAv	0,254	0,101	0,292	2,506	0,015
	SIZE	0,209	0,102	0,243	2,039	0,046
	LEV	0,335	0,137	0,345	2,436	0,018
	AGE	0,069	0,084	0,082	0,826	0,413

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

a. *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai thitung sebesar 2.506 > 2.001 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.015, pada derajat keyakinan (*confidence interval*) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berarti variable penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *cost of debt*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karo Karo dan Lumbangaol, 2022) yang menunjukkan bahwa hasil pengujian data, menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitriani Sri Amanda (2017) yang menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Tax Avoidance* (TAX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang (COD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Pardosi dan Sinabutar, 2021) yang menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap *cost of debt*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap *cost of debt* tidak berpengaruh secara signifikan pada perusahaan subsector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan (Utama et al., 2019) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berhubungan positif dengan biaya hutang tetapi tidak signifikan, dengan kata lain penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan membuat biaya hutang perusahaan semakin meningkat tetapi tidak signifikan.

b. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai thitung sebesar 2.039 > 2.001 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.046, pada derajat keyakinan (*confidence interval*) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ke-dua (H2) diterima. Hal ini berarti variable Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wardani dan Rumahorbo, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

c. *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai thitung sebesar 2.463 > 2.001 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.018, pada derajat keyakinan (*confidence interval*) 95% atau derajat

kesalahan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis Ke-tiga (H3) diterima. Hal ini berarti variable *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puja Cahya Utami (2021) Ukuran merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *Leverage* lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga meningkatnya biaya utang karena risiko default menjadi meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat utang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya utang perusahaan. Dengan begitu pihak yang memberikan utang atau kreditur menilai ukuran perusahaan yang tinggi berharap dapat melunasi kewajibannya di periode mendatang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Swingly dan Sukartha, 2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative secara signifikan terhadap *cost of debt* yang artinya semakin tinggi rasio *Leverage*, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan telah mengurangi laba sebelum pajak.

d. Umur Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai thitung sebesar $0.826 < 2.001$ (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.413, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ke-empat (H4) ditolak. Hal ini berarti variable Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulyana dan Daito, 2021) yang menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *cost of debt*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 . Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Awaloedin dan Nugroho, 2017). Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Fitriani,2017) yang menemukan bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Utang (COD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

4.5. Uji Statistik F

F test digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima apabila nilai dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Derajat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0.05 dan derajat keyakinan (*confidence interval*) sebesar 0.95. taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis ini sebesar 0.05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,402	4	0,101	32,721	,000 ^b
	Residual	0,169	55	0,003		
	Total	0,571	59			

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh hasil nilai F sebesar 32.721 sedangkan nilai F tabel untuk jumlah sampel sebanyak 60 (0.95, 4; 60) sebesar (2.540), sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dari tabel di atas, apabila tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan uji dua arah dk (n-K-1) atau (60-4-1) = 55, terdapat di tabel distribusi $F_{55} = 2.540$ dan dari tabel Uji F di atas dapat dilihat nilai F hitung berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25 adalah sebesar 32.721.

Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan umur perusahaan

secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of debt* perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. maka hipotesis ke-lima (H5) diterima. Hal ini berarti variabel *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *cost of debt*.

4.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	0,704	0,683	0,05544

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,683, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel independen yaitu biaya hutang sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan terhadap Biaya Hutang pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut

1. *Tax Avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt* sebesar 0.254 dengan nilai thitung sebesar $2.506 > 2.001$ (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.015, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian *tax avoidance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of debt* perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt* sebesar 0.209 dengan nilai thitung sebesar $2.039 > 2.001$ (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.046, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of debt* perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt* sebesar 0.335 dengan nilai thitung sebesar $2.436 > 2.001$ (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.018, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of debt* perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt* sebesar 0.069 dengan nilai thitung sebesar $0.826 < 2.001$ (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.413, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian umur perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan (tidak berpengaruh signifikan) terhadap *cost of debt* perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Secara simultan, penghindaran pajak, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of debt*. dengan hasil nilai F sebesar 32.721 sedangkan nilai F tabel untuk jumlah sampel sebanyak 60 (0.95, 4; 60) sebesar (2.540), sehingga nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. (Fhitung $32.71 >$ ttabel 2.540), Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of debt* perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dapat di sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan jumlah perusahaan yang lebih banyak pengamatan tahun yang lebih lama atau dengan menggunakan data longitudinal. Dengan menggunakan data longitudinal, bias kesimpulan yang dihasilkan dapat diminimalkan. Regresi dengan menggunakan data panel akan memberikan hasil yang berbeda.
2. Dalam upaya untuk menurunkan beban biaya hutang (*cost of debt*), manajemen dapat memformulasikan struktur modal yang optimal, sehingga biaya modal (*cost of capital*) yang berasal dari *cost of debt* dapat ditekan dan *cost of equity* dapat dioptimalkan. Bank Indonesia yang beberapa kali meningkatkan suku bunga (BI REPO Rate) dalam upaya mengendalikan inflasi, akan berdampak terhadap beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor (*cost of debt*).

DAFTAR PUSTAKA

- Allawiyah, K. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Priode 2015-2019*.
- Ariani, A., & Pongoliu, Y. I. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 171–182.
- Ayem, S., & Kinait, T. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) , Manajemen Laba , Dan Kepemilikan Manajerial Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Riset Perpajakan*, 4(November), 303–317.
- Carolina, V., Maria, N., & Debbianita. (2014). Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(3), 409–419.
- Dr. Alexander Thian, M. S. (2021). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=c1wIEAAAQBAJ>
- Dr. Jenita, S. E. M. M. D. H. S. E. M. S. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. <https://books.google.co.id/books?id=0DRrEAAAQBAJ>
- Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=GJNeDwAAQBAJ>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 101–111.
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367.
- Hutami, S., & Mustaqomah, E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 3(2), 59–70.
- Idawati, W., & Wisudarwanto, F. (2021). Tax Avoidance Dan Karakteristik Operasional Terhadap Biaya Hutang. *Ultima Accounting*, 13(1), 17–31.
- Jensen, M. c., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm (Managerial Behavior, Agency Costs, Ownership Structure. *Journal Of Financial Economic*, 72(10), 1671–1696.
- Karo-Karo, D. B., & Lumbangaol, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 34–47.
- Manullang, F. A., H. Marbun, H. A., M Tarigan, I., & Sihombing, B. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(2), 58.

- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV, 1*, 1–27.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 5*(1), 103–121.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, 3*(1), 271–284.
- Pardosi, M. N. H., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Cost Of Debt (Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 14*(1), 81–92.
- Pohan, D. C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=7zCyDwAAQBAJ>
- Pramukty, R., Hidayat, W. W., Arigawati, D., & Meutia, K. I. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen, 17*(1), 31–35.
- Saputra, W. S., Angela, C., & Agustin, C. (2020). Pengaruh pajak , exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 3*(2), 109–116.
- Saputro, R. E. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt) Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 7(2), 44–68.
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Pofitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 7*(1), 58–69.
- Suandy, E. (n.d.). *Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS*. Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=Iz1lcVDCBQ4C>
- Syahwier, C. A., & Fitriani, S. A. (2018). *Effect Of Tax Avoidance, Size Of The Company, Leverage, Age Of The Company On Cost Of Debt In Manufacturing Companies Listed*. 46(Ebic 2017), 64–67.
- Utami, P. C. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang*. 6.
- Wardani, S. L., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 2*(2), 469.
- Zein, K. A., Kamilah, K., & Silfi, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, 26*(3), 111–127.